

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari yang namanya tentang bahasa. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kehidupan khususnya dalam berkomunikasi. Informasi apapun yang disampaikan memerlukan bahasa. Menurut KBBI (2015, hal. 71) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi bahasa merupakan aktivitas sosial karena kegiatan bahasa akan terwujud apabila melibatkan manusia. Tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa saling berkomunikasi.

Pada bidang ilmu linguistik, terdapat suatu kajian pragmatik yang mengkaji lebih lanjut tentang kelancaran dalam berkomunikasi. Hal ini didukung dengan pernyataan Nadar (2009, hal. 2) yang menyatakan bahwa “pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu”. Senada dengan Nadar, Yule (2014, hal. 5) menyatakan manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat berututur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara. Menurut Aliah (2014, hal. 75) dalam berkomunikasi sebaiknya anggota masyarakat

menggunakan dan memperhatikan tata karma dalam berbahasa dan kesopanan dalam bertindak tutur. Dalam pragmatik ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Dalam pemakaian bahasa, orang perlu mempertimbangkan adanya prinsip-prinsip pragmatik seperti prinsip kerjasama dan prinsip sopan santun. Rumusan prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice bunyinya sebagai berikut: “Berikanlah kontribusi Anda dalam percakapan sesuai dengan kebutuhan, pada tingkat di mana percakapan tersebut berlangsung, sesuai dengan maksud dan tujuan dimana Anda terlibat” (dalam Nadar 2009, hal. 24). Adanya empat maksim dalam prinsip kerjasama, yakni maksim kuantitas, kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas mengatur agar penutur memberikan informasi seperlunya dalam berbicara, yakni tidak boleh lebih dan tidak kurang dari yang diperlukan. Maksim kualitas mengatur agar penutur mengemukakan hal-hal yang benar. Maksim relevansi mengatur agar penutur mengemukakan hal-hal yang relevan dengan topik dan tujuan pembicaraan. Maksim pelaksanaan/cara mengemukakan aturan agar penutur mengemukakan sesuatu secara jelas dan tidak membingungkan. Pematuhan prinsip kerjasama bisa terjadi jika peserta tutur mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama. Sebaliknya, apabila dalam bertutur tidak sesuai dengan aturan maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama, maka percakapan tersebut telah melanggar prinsip kerja sama.

Banyak faktor yang menyebabkan suatu proses komunikasi menjadi gagal. Chaer (2010, hal. 39) menyatakan “ faktor-faktor itu biasanya datang dari lawan tutur, antara lain; (a) lawan tutur tidak mempunyai pengetahuan yang dibicarakan; (b) lawan tutur dalam keadaan tidak sadar; (c) lawan tutur tidak tertarik dengan topic yang dibicarakan; (d) lawan tutur tidak berkenaan dengan cara penutur

menyampaikan informasi; (e) lawan tutur tidak mempunyai yang diinginkan si penutur; (f) lawan tutur tidak memahami yang dimaksud si penutur; (g) lawan tutur tidak mau melanggar kode etik. Berikut salah satu contoh pelanggaran maksim .

A : Anakku, ada tiga subjek yang selalu dipikirkan oleh wanita.

B : Apa itu Ayah?

A : Mereka adalah makanan, keluarga, dan filsafat.

Pertuturan tersebut telah melanggar maksim kuantitas, sebab kebenaran dari tuturan tersebut tidak dapat dibuktikan secara memadai.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait kemunculan pelanggaran maksim-maksim pada prinsip kerja sama dalam komunikasi verbal yang ada pada buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karena ujaran yang ada pada buku tersebut menyerupai dengan pertuturan sehari-hari. Untuk itulah judul penelitian ini yaitu “Prinsip Kerja Sama dalam Buku Humor Dialog “Lucu-Lucu Tokoh Dunia” Karya Isa An. Tamami”. Prinsip kerja sama merupakan prinsip yang menjadi pedoman ketika manusia melaksanakan aktivitas komunikasi, sehingga komunikasi yang dilaksanakan bisa berjalan lancar serta maksud dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana prinsip kerjasama yang terdapat dalam buku humor dialog “Lucu-lucu Tokoh Dunia” Karya Isa An. Tamami yang juga menyerupai dengan percakapan sehari-hari.

Penelitian tentang prinsip kerja sama pernah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang ditulis oleh Aprivianti (2010). Skripsi tersebut berjudul “Prinsip Kerja Sama dalam Interaksi antara Ibu

dan Anak (Studi kasus pada Mahasiswa Progam Studi Indonesia Universitas Indonesia 2010)”. Skripsi ini membahas tentang prinsip kerja sama dalam interaksi antara ibu dan anak.

Jadi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada kajian pragmatik, tentang prinsip kerja sama. Namun, perbedaanya terletak pada masalah dan sumber data. Masalah penelitian pada penelitian tersebut adalah penggunaan alat-alat bahasa untuk mempertahankan prinsip kerja sama, sedangkan masalah penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama. Pada sumber datanya, penelitian tersebut berasal dari interaksi antara ibu dan anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti sumber datanya berasal dari dialog buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan empat masalah yang akan diteliti, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim kuantitas yang terdapat dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim kualitas yang terdapat dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami?

3. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim relevansi yang terdapat dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami?
4. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim pelaksanaan yang terdapat dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan terhadap pelanggaran prinsip kerjasama yang digunakan didalam buku humor dialog “Lucu-lucu Tokoh Dunia”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim kuantitas yang digunakan di dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia”.
2. Mendiskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim kualiiitas yang digunakan di dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia”.
3. Mendiskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim relevansi yang digunakan di dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia”.

4. Mendiskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice maksim pelaksanaan yang digunakan di dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi jurusan bahasa: hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi dan kajian memahami prinsip kerja sama.
2. Bagi kajian kebahasaan: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang berkenaan dengan masalah penelitian ini, sebagai bahan acuan dan referensi mengenai prinsip kerja sama Grice.
3. Bagi peneliti: hasil penelitian ini memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam kajian pragmatik, terutama dalam prinsip kerja sama Grice.
4. Bagi guru bahasa Indonesia: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menerapkan prinsip kerja sama Grice dalam percakapan agar proses berkomunikasi dapat berjalan dengan baik.

1.6 Asumsi Penelitian

Pelanggaran prinsip kerja sama Grice di dalam percakapan buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami menyerupai percakapan sehari-hari.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Data-data penelitian ini yaitu ujaran yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang terdapat di dalam buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia”
2. Sumber data diperoleh dari seluruh dialog pelanggaran prinsip kerja sama dari buku humor “Lucu-lucu Tokoh Dunia”
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan teknik catat.

1.8 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual
2. Pertuturan adalah perbuatan suatu tuturan bahwa kita sedang bercakap atau berkata, maka itu merupakan suatu perbuatan dalam berutur sendiri. Bertutur yaitu ketika sang penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur sehingga makna akan tersampaikan.
3. Pragmatik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatif bahasa dan berhubungan erat dengan ilmu tata bahasa. Jadi dalam berkomunikasi harus mematuhi kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatifnya, sehingga menghasilkan komunikasi yang baik.

4. Prinsip kerja sama adalah ketika peserta tutur di dalam aktivitas bertutur berusaha agar apa yang dikatakannya cukup relevan, jelas, dan mudah dipahami dengan situasi yang ada dalam percakapan itu, ada empat maksim prinsip kerjasama maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi dan Cara). Penggunaan maksim kerjasama berarti mematuhi aturan prinsip kerjasama, sedangkan pelanggaran prinsip kerjasama berarti tidak mematuhi prinsip kerjasama.
5. Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual; kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya.
6. Pelanggaran prinsip kerja sama adalah apabila di dalam praktik bertutur sapa terdapat pihak tertentu yang menjawab pertanyaan secara berlebihan, tidak logis, tidak relevan, taksa, ambigu, dan berbelit-belit, maka akan timbul kelucuan dan kejenakaan.
7. Humor adalah sesuatu yang cenderung dilakukan dan menimbulkan suatu kegembiraan dan memicu orang untuk tertawa.